

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Gejolak ekonomi selalu mempengaruhi kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar oleh karena itu perusahaan harus memanfaatkan sumber daya seefisien mungkin dan seefektif mungkin sehingga berguna untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu faktor yang mencerminkan perusahaan adalah laporan keuangan yang harus dibuat oleh pihak manajemen secara teratur. Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang disajikan dalam bentuk kuantitatif, dimana informasi-informasi disajikan di dalamnya keputusan yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan (Yie,2007).

Manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan tahunan sebagai media untuk mengungkapkan informasi keuangan dan non keuangan kepada berbagai pihak (*stakeholders*) yang membutuhkan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan tahunan perusahaan adalah investor dan calon investor, kreditur dan calon kreditur, analisis sekuritas, pemerintah, serikat kerja, pemasok, pelanggan dan masyarakat. Informasi yang diungkap dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan kedalam pengungkapan wajib (*Mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*). Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang

berlaku dalam hal ini peraturan yang dikeluarkan oleh Bapepam. Peraturan mengenai pengungkapan informasi dalam laporan tahunan di Indonesia dikeluarkan oleh keputusan Ketua Bapepam No. Kep-17//PM/1995 yang selanjutnya diubah oleh keputusan Bapepam No. Kep-38/PM/1996. Peraturan yang lama hanya berlaku bagi semua perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik. Pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan tahunannya (Meek,at.al.,1995 dalam Suripto, 2000). Menurut peraturan mengenai laporan tahunan yang berlaku di Indonesia pengungkapan semacam itu dimungkinkan.

Pengungkapan informasi akuntansi ternyata bisa memunculkan berbagai tindak penyimpangan, antara lain manipulasi laporan keuangan yang tidak tepat pada waktunya menandakan masih rendahnya kesadaran perusahaan-perusahaan di Indonesia akan pentingnya kelengkapan pengungkapan laporan keuangan. Perusahaan mempunyai kepentingan untuk memberikan pengungkapan secara memadai.

Pasar modal merupakan salah satu dari beberapa sarana yang ada untuk mendapatkan modal bagi suatu perusahaan di dalam kegiatan usahanya. Pasar modal juga merupakan wahana berinvestasi bagi para pemilik modal maupun masyarakat luas. Perusahaan yang mendaftarkan sahamnya di suatu pasar modal akan menghadapi persaingan dengan perusahaan lain dalam hal jenis sekuritas, termin, dan retun yang ditawarkan. Seorang investor atau calon

investor yang ingin menanamkan dananya dalam surat berharga perlu melakukan analisis surat berharga dan kondisi yang berkaitan dengan pihak yang menerbitkan surat berharga tersebut. Tujuan dari analisis ini untuk menentukan prospek dari surat berharga tersebut dan untuk menentukan tingkat resiko yang akan dihadapi oleh investor maupun calon investor. Untuk mendapatkan analisis dan keputusan yang tepat maka informasi yang relevan dan terpercaya harus tersedia dipasar modal untuk dapat diakses oleh investor maupun calon investor. Sebagai dasar pengambilan keputusan investor, kreditur dan pengguna informasi lainnya, maka informasi yang disajikan harus dapat dipahami, dipercaya, relevan dan transparan. Hal tersebut disebabkan kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan yang mengandung resiko dan ketidakpastian. Karena resiko yang melekat ini, maka informasi yang disajikan oleh perusahaan diharapkan dapat mengurangi tingkat resiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor. Agar informasi yang ada dapat dipahami maka diperlukan pengungkapan (*disclosure*) yang memadai. *Disclosure* yang luas memang dibutuhkan oleh para pengguna informasi khususnya investor dan kreditor, namun tidak semua informasi yang dimiliki perusahaan diungkapkan dengan detail dan transparan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya oleh Ardi Murdoko Sudarmaji, dan Lana Sularto (2007). Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah dari segi sampel perusahaan yang menggunakan data tahun 2004 – 2006. Penulis tertarik dengan topik ini dikarenakan penulis ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, profitabilitas,

leverage, dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap pengungkapan laporan keuangan tahunan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas *voluntary disclosure* Laporan Keuangan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure* laporan tahunan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure* laporan tahunan?
3. Apakah leverage berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure* laporan tahunan?
4. Apakah tipe kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure* laporan tahunan?
5. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, dan tipe kepemilikan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure* laporan tahunan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ada yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap luas *voluntary disclosure*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *profitabilitas* terhadap luas *voluntary disclosure*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap luas *voluntary disclosure*.
4. Untuk mengetahui pengaruh tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas *voluntary disclosure*.
5. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, dan tipe kepemilikan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap luas *voluntary disclosure* laporan tahunan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Untuk memperkuat penelitian sebelumnya berkenaan dengan ada tidaknya pengaruh tingkat pengungkapan laporan tahunan dengan ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *leverage*, dan tipe kepemilikan perusahaan dalam laporan tahunan terhadap perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Bagi BAPEPAM dan Penyusun SAK
Membantu untuk mengembangkan, mengubah, menambah, dan menjelaskan standar akuntansi yang berlaku untuk menciptakan pasar

modal yang efisien.

3. Bagi Investor

Memberikan masukan dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi.

4. Bagi Perusahaan

Agar dalam pembuatan dan penerbitan laporan keuangan yang diinformasikan kepada masyarakat, dilengkapi dengan pengungkapan informasi keuangan yang memadai.